
SKRINING KESEHATAN DAN EDUKASI ASAM URAT SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR DI DESA GEMBOL, KARANGANYAR, NGAWI

Aris Widiyanto^{1,4)}, Rubiyanta^{2,4)}, Alfian Muhajir³⁾, Willy Putra Marastri⁵⁾, Hakim Anasulfalah¹⁾, Ahmad Syauqi Mubarak¹⁾, Yuli Anita Eka Pramudhita¹⁾, Hasbina Khoiriyah¹⁾

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jawa Tengah

² Ziyad Visi Media Surakarta, Jawa Tengah

³ Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram

⁴ Program Doktor Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

⁵ STIKES Buana Husada Ponorogo, Jawa Timur

Informasi Artikel

Diajukan: 30/11/2025

Diterima: 05/12/2025

Diterbitkan: 07/12/2025

ABSTRAK

Upaya promotif dan preventif yang berkesinambungan masih sangat diperlukan untuk menanggulangi masalah kesehatan masyarakat seperti hipertensi, diabetes melitus, dan hiperurisemia. Pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap 40 responden dengan mengintegrasikan skrining tekanan darah, gula darah sewaktu (GDS), dan asam urat, yang dibarengi dengan edukasi pola hidup sehat. Analisis deskriptif melalui distribusi frekuensi mengungkapkan adanya responden dengan parameter kesehatan di atas ambang rujukan, yang mengindikasikan risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) di komunitas. Temuan ini memperkuat urgensi penguatan deteksi dini dan edukasi kesehatan sebagai strategi utama pengendalian PTM di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: asam urat; edukasi kesehatan; penyakit tidak menular; skrining kesehatan

Korespondensi

Email:

widiyanto.aris99@gmail.com

ABSTRACT

Continuous promotive and preventive efforts remain essential to address public health issues such as hypertension, diabetes mellitus, and hyperuricemia. This community service program involved 40 respondents, integrating health screenings for blood pressure, random blood glucose, and uric acid levels, complemented by education on healthy lifestyles. Descriptive analysis using frequency distribution revealed that several respondents had health parameters exceeding reference thresholds, indicating a risk of Non-Communicable Diseases (NCDs) within the community. These findings reinforce the

urgency of strengthening early detection and health education as primary strategies for NCD control at the community level.

Keywords: health education; non-communicable diseases; health screening; uric acid

PENDAHULUAN

Kesehatan Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hipertensi, diabetes melitus, dan hiperurisemia merupakan kelompok PTM yang banyak ditemukan di masyarakat dan sering kali tidak terdeteksi sejak dini karena bersifat asimtomatik pada tahap awal (World Health Organization, 2022). Kondisi ini menyebabkan banyak individu baru mengetahui status kesehatannya ketika komplikasi telah terjadi, sehingga upaya deteksi dini menjadi sangat penting dalam pencegahan dan pengendalian PTM. Di Indonesia, prevalensi PTM menunjukkan kecenderungan meningkat seiring perubahan pola hidup masyarakat, seperti rendahnya aktivitas fisik, pola konsumsi tidak seimbang, dan kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Kondisi hiperurisemia erat kaitannya dengan gaya hidup, termasuk konsumsi makanan tinggi purin, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik. Jika tidak dikelola secara memadai, kondisi ini dapat berdampak negatif pada produktivitas dan kualitas hidup individu (Dalbeth et al., 2019). Sebagai langkah antisipasi, skrining kesehatan menjadi instrumen promotif dan preventif yang krusial untuk memetakan status kesehatan masyarakat sejak dini. Melalui pemeriksaan sederhana seperti tekanan darah, gula darah, dan asam urat, faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) dapat diidentifikasi lebih awal, terutama bagi populasi dengan akses layanan kesehatan yang terbatas (World Health Organization, 2022). Selain skrining, edukasi kesehatan berperan vital dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai pengendalian penyakit dan penerapan pola hidup sehat (Kuo et al., 2018).

Kegiatan skrining kesehatan di masyarakat sering kali belum diintegrasikan secara optimal dengan edukasi kesehatan yang terfokus pada masalah kesehatan dominan yang ditemukan. Padahal, pengabdian kepada masyarakat yang mengombinasikan skrining kesehatan dan edukasi tematik dapat memberikan manfaat ganda, yaitu memperoleh gambaran kondisi kesehatan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan PTM. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat, serta pemberian edukasi kesehatan mengenai asam urat, sebagai upaya deteksi dini dan penguatan peran promotif–preventif di tingkat komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menggunakan pendekatan skrining kesehatan dan edukasi kesehatan berbasis komunitas di desa Gembol, Karanganyar, Ngawi. Peserta kegiatan terdiri atas 40 orang masyarakat yang berpartisipasi secara sukarela dalam pemeriksaan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait di tingkat lokal serta persiapan sarana dan prasarana pemeriksaan kesehatan. Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan skrining kesehatan yang meliputi pengukuran

tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, dan kadar asam urat menggunakan alat pemeriksaan kesehatan standar. Penentuan kategori hasil pemeriksaan mengacu pada nilai rujukan klinis yang berlaku, dengan klasifikasi tekanan darah berdasarkan pedoman World Health Organization (WHO), kategori gula darah sewaktu mengacu pada kriteria American Diabetes Association (ADA), serta kategori asam urat berdasarkan nilai rujukan laboratorium klinis pada populasi dewasa. Setelah kegiatan skrining, peserta memperoleh edukasi kesehatan terkait asam urat yang mencakup pemahaman dasar, faktor risiko, rekomendasi dan pembatasan pola konsumsi, serta strategi pencegahan dan pengendalian asam urat melalui penerapan gaya hidup sehat. Edukasi kesehatan disampaikan secara tatap muka melalui metode penyuluhan yang dilengkapi dengan diskusi interaktif.

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan melakukan pendokumentasian hasil pemeriksaan kesehatan seluruh peserta. Data yang diperoleh dari kegiatan skrining selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi serta persentase untuk menggambarkan kondisi tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar asam urat pada masyarakat. Kegiatan ini tidak dilengkapi dengan pengukuran sebelum dan sesudah edukasi, sehingga tidak dilakukan analisis terhadap perubahan tingkat pengetahuan maupun perilaku kesehatan peserta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak memerlukan persetujuan etik formal karena bersifat non-intervensi penelitian dan bertujuan untuk pelayanan kesehatan masyarakat, dengan tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan data dan persetujuan lisan dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebanyak 40 responden berpartisipasi penuh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang meliputi skrining kesehatan (tekanan darah, gula darah, dan asam urat) serta sesi edukasi mengenai asam urat. Data yang terkumpul dari seluruh rangkaian pemeriksaan tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif

Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa responden tersebar dalam kategori normal, pra-hipertensi, dan hipertensi. Ditemukannya responden dengan tekanan darah melebihi batas normal mengindikasikan adanya risiko penyakit tidak menular, sehingga diperlukan upaya deteksi dini serta pemberian edukasi kesehatan secara berkesinambungan di tingkat komunitas.

Hasil Pemeriksaan Gula Darah

Meskipun sebagian besar responden memiliki kadar gula darah sewaktu dalam kategori normal, ditemukan satu responden dengan kadar gula darah sewaktu di atas nilai rujukan, yang menunjukkan adanya potensi risiko gangguan metabolik dan pentingnya pemantauan kesehatan secara berkala.

Hasil Pemeriksaan Asam Urat

Hasil pemeriksaan kadar asam urat menunjukkan bahwa terdapat responden dengan kadar asam urat melebihi nilai normal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko, pola konsumsi, serta gaya hidup yang berhubungan dengan asam urat.

Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Asam Urat

Edukasi kesehatan mengenai asam urat diberikan kepada seluruh peserta setelah pelaksanaan skrining. Materi edukasi mencakup pengertian asam urat, faktor risiko, makanan yang dianjurkan dan perlu dibatasi, serta upaya pencegahan dan pengendalian asam urat melalui pola hidup sehat. Edukasi disampaikan secara langsung dan diikuti dengan diskusi interaktif antara tim pengabdian dan peserta.

Tabel 1. Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Responden (n = 40)

Kategori Tekanan Darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	6	15,0
Pra-hipertensi	0	0,0
Hipertensi	34	85,0
Total	40	100,0

Keterangan: Hipertensi ditentukan berdasarkan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg.

Tabel 2. Distribusi Hasil Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu Responden (n = 40)

Kategori Gula Darah Sewaktu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal (< 200 mg/dL)	39	97,5
Tinggi (≥ 200 mg/dL)	1	2,5
Total	40	100,0

Keterangan: Gula darah tinggi ditetapkan apabila GDS ≥ 200 mg/dL.

Tabel 3. Distribusi Hasil Pemeriksaan Asam Urat Responden (n = 40)

Kategori Asam Urat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	5	12,5
Tinggi	35	87,5
Total	40	100,0

Keterangan: Kadar asam urat tinggi ditetapkan apabila > 7 mg/dL.

Hasil skrining tekanan darah menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi (85,0%), sedangkan responden dengan tekanan darah normal sebesar 15,0%. Pemeriksaan gula darah sewaktu menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori normal (97,5%), namun terdapat satu responden (2,5%) dengan kadar gula darah sewaktu di atas nilai rujukan (≥ 200 mg/dL). Sementara itu, hasil pemeriksaan asam urat menunjukkan sebagian besar responden memiliki kadar asam urat di atas nilai normal (87,5%). Temuan ini memberikan gambaran kondisi kesehatan masyarakat dan mengindikasikan perlunya upaya deteksi dini serta edukasi kesehatan terkait penyakit tidak menular, khususnya asam urat.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan skrining kesehatan memberikan gambaran mengenai kondisi tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar asam urat pada masyarakat. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori hipertensi dan memiliki kadar asam urat yang melebihi batas

normal. Temuan tersebut menggambarkan tingginya faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat serta menegaskan pentingnya upaya deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan sederhana yang dilakukan di tingkat komunitas.

Hasil pemeriksaan tekanan darah yang menunjukkan tingginya proporsi responden dengan kategori hipertensi sejalan dengan berbagai laporan nasional yang menyebutkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di masyarakat. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola konsumsi, aktivitas fisik yang rendah, usia, serta kebiasaan hidup sehari-hari. Skrining tekanan darah dalam kegiatan pengabdian masyarakat berperan penting dalam mengidentifikasi individu dengan risiko hipertensi sehingga dapat menjadi dasar untuk upaya pencegahan dan pengendalian lebih lanjut.

Pada pemeriksaan gula darah sewaktu, sebagian besar responden berada pada kategori normal, meskipun ditemukan responden dengan kadar gula darah sewaktu di atas nilai rujukan, yang menunjukkan potensi risiko gangguan metabolik. Oleh karena itu, edukasi mengenai pola makan sehat dan pemeriksaan gula darah secara berkala tetap diperlukan sebagai bagian dari upaya pencegahan diabetes melitus. Hasil pemeriksaan asam urat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar asam urat di atas nilai normal. Kondisi ini dapat berkaitan dengan pola konsumsi makanan tinggi purin, kurangnya aktivitas fisik, serta faktor usia dan metabolik. Temuan ini menjadi dasar penting dilaksanakannya edukasi kesehatan mengenai asam urat pada masyarakat. Edukasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian asam urat melalui perubahan pola makan dan gaya hidup sehat, meskipun dampak edukasi belum dievaluasi secara kuantitatif dalam kegiatan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan skrining kesehatan dan edukasi asam urat dalam pengabdian masyarakat ini berperan sebagai upaya promotif dan preventif yang memberikan gambaran awal kondisi kesehatan masyarakat. Hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan program kesehatan masyarakat yang berkelanjutan, khususnya terkait pencegahan penyakit tidak menular di tingkat komunitas.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Asam Urat



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Cek Kesehatan

SIMPULAN

Skrining kesehatan masyarakat mengungkapkan adanya indikasi faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), yang ditandai dengan temuan responden yang memiliki kadar gula darah, asam urat, serta tekanan darah melebihi batas normal. Menanggapi temuan tersebut, edukasi kesehatan diberikan sebagai langkah promotif dan preventif guna memperkuat kesadaran masyarakat dalam mengelola kondisi mereka. Program ini diharapkan menjadi landasan bagi perencanaan program kesehatan komunitas yang berkelanjutan, di mana kombinasi antara deteksi dini dan edukasi dilakukan secara konsisten untuk mengoptimalkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Maulana, M. A., Purwanti, N. U., Rahmawati, N., Najini, R., Mahyarudin, et al. (2024). *Skrining penyakit tidak menular (PTM): #GERMAS untuk hidup sehat. Abdimas Galuh*, 6(2).
- Boy, E., Wulandari, A., & Arifin, H. (2024). Pemeriksaan Kesehatan (Tekanan Darah, Kolesterol, Gula Darah, Asam Urat) Dan Edukasi Pada Masyarakat Di Lingkungan Ii Kelurahan Sei Mati. *Jurnal Implementa Husada*, 5(3), 153-156.
- Fatimah, S., Hapsari, A. R., Styaningsih, M., & Fatimah, N. (2020). Gambaran Tekanan Darah, Kadar Glukosa Dan Asam Urat Pada Masyarakat Dusun Panggungan, Trihanggo, Gamping, Sleman. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 84-95.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id>

- Liu, P., Kadier, K., Cui, C. *et al.* Lowering the risk of hyperuricemia and gout is associated with ideal cardiovascular health. *J Health Popul Nutr* **43**, 167 (2024). <https://doi.org/10.1186/s41043-024-00665-6>
- Tafwidhah, Y., Maulana, M. A., Purwanti, N. U., Rahmawati, N., Najini, R., Mahyarudin, M., ... & Mita, M. (2024). Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM):# GERMAS untuk Hidup Sehat. *Abdimas Galuh*, *6*(2), 1325-1333.
- Timsans, J., Palomäki, A., & Kauppi, M. (2024). Gout and Hyperuricemia: A Narrative Review of Their Comorbidities and Clinical Implications. *Journal of Clinical Medicine*, *13*(24), 7616. <https://doi.org/10.3390/jcm13247616>
- World Health Organization. (2022). *Noncommunicable diseases*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- Yvonne van Eijk-Hustings, Mwidimi Ndosi, Beate Buss, Françoise Fayet, Antonella Moretti, Sarah Ryan, Carine Savel, Marieke Scholte-Voshaar, Jenny de la Torre-Aboki, Astrid van Tubergen, Dissemination and evaluation of the European League Against Rheumatism recommendations for the role of the nurse in the management of chronic inflammatory arthritis: results of a multinational survey among nurses, rheumatologists and patients, *Rheumatology*, Volume 53, Issue 8, August 2014, Pages 1491–1496, <https://doi.org/10.1093/rheumatology/keu134>